

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Nita Jaya Gulo¹, Jaenal Abidin²

Universitas Pamulang

nitagulo22@gmail.com¹ dosen02048@unpam.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Tax Planning, Deferred Tax Expense, and Firm Size on Earnings Management. The independent variables used in this study are Tax Planning, Deferred Tax Expense, and Firm Size, while the dependent variable is Earnings Management. This study employs a descriptive quantitative research design. The data used are secondary data. The population consists of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The sample was selected using specific criteria, resulting in 20 companies with a total of 94 observations. The analytical method employed is panel data regression analysis, conducted using EViews 13 software. The results indicate that, simultaneously, Tax Planning, Deferred Tax Expense, and Firm Size have a significant effect on Earnings Management. Partially, Tax Planning and Firm Size do not have a significant effect on Earnings Management, whereas Deferred Tax Expense has a significant effect on Earnings Management.

Keywords: Tax Planning; Deferred Tax Expens; Firm Size; Earnings Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Penentuan sampel penelitian ini dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu dan memperoleh sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan dengan total 94 data sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi eviews 13. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci Perencanaan Pajak; Beban Pajak Tangguhan; Ukuran Perusahaan; Manajemen Lab

PENDAHULUAN

Akuntansi memiliki peranan penting dalam kegiatan bisnis karena berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang dihasilkan melalui proses akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Rahman, 2025; Syahputra et al., 2025). Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah informasi laba yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Kualitas laba mengacu pada sejauh mana laba yang dilaporkan dapat mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan secara nyata dan memiliki kemampuan dalam memprediksi kinerja di masa mendatang (Budiastuti & Awaloedin, 2026). Namun, informasi laba sering kali menjadi perhatian utama berbagai pihak sehingga mendorong manajemen untuk menampilkan kinerja yang baik dan berpotensi menimbulkan tindakan manipulasi atau pengelolaan laba yang dapat mengurangi keandalan informasi yang disajikan.

Menurut Meylianti (2024), praktik manajemen laba (*earnings management*) adalah tindakan manajemen yang melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga laba yang dilaporkan dapat diratakan, dinaikkan, maupun diturunkan sesuai kepentingan tertentu. Praktik tersebut dapat menyebabkan informasi laba tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan memengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan. Fenomena terkait kualitas informasi laba juga terjadi pada perusahaan sektor kesehatan, salah satunya PT Kimia Farma Tbk (KAEF). Pada tahun 2024, manajemen perusahaan mengungkapkan adanya dugaan pelanggaran integritas penyediaan data laporan keuangan pada PT Kimia Farma Apotek untuk periode 2021–2022 yang memengaruhi beberapa pos laporan keuangan dan turut berkontribusi terhadap kerugian perusahaan sebesar Rp1,82 triliun pada tahun 2023. Atas temuan tersebut, perusahaan melakukan audit investigasi bersama pihak independen untuk menelusuri dugaan pelanggaran yang terjadi (Liputan6.com, 2024).

Pemilihan perusahaan sektor kesehatan sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik sektor tersebut yang mengalami perubahan signifikan selama periode pandemi dan pascapandemi Covid-19. Penelitian Sakti et al. (2024) menunjukkan bahwa perusahaan sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang terdampak secara langsung oleh pandemi Covid-19 dan ditemukan adanya indikasi manipulasi laba sebelum, selama, maupun setelah pandemi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih berpotensi terjadi pada sektor kesehatan sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari aspek perpajakan maupun karakteristik perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang memiliki keterkaitan dengan praktik

manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al., (2023) menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak memiliki hubungan yang erat dengan laba perusahaan karena besarnya laba yang diperoleh akan memengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan (Mardianti et al., 2026). Dalam kondisi tertentu, kebijakan tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan laba guna mencapai target keuangan tertentu, seperti mempertahankan tingkat laba atau meningkatkan laba setelah pajak. Oleh karena itu, perencanaan pajak sering dikaitkan dengan praktik manajemen laba karena keduanya sama-sama berhubungan dengan upaya pengelolaan laba perusahaan (Telaumbanua et al., 2026).

Hubungan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba masih menunjukkan hasil penelitian yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba (Gultom & Marpaung, 2025; Batu & Machdar, 2025), sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Tiara et al., 2026). Demikian pula, ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh terhadap manajemen laba (Mawaddah et al., 2026), tetapi penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Rangkudy et al., 2026). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu melalui pengolahan data numerik serta analisis statistik. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. berjumlah 38 perusahaan, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh sebanyak 20 perusahaan dengan kriteria perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, serta memiliki data yang lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Saádi (2025), teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan mencatat berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa laporan tahunan (annual report), laporan keuangan, catatan perusahaan, maupun publikasi resmi lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan EViews 10 dengan tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, analisis regresi data panel, serta pengujian hipotesis yang terdiri atas uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (Adjusted R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi data setiap variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear berganda

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Date: 06/30/26 Time: 03:11 Sample: 2020 2024				
	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.052539	0.980362	0.002536	12.58278
Median	-0.044400	0.219850	0.000800	12.61375
Maximum	0.144700	76.75120	0.066800	13.46880
Minimum	-0.401800	-7.842400	-0.005900	11.35900
Std. Dev.	0.085121	7.968859	0.009575	0.437290
Skewness	-0.574949	9.278870	4.824399	-0.012886
Kurtosis	5.293561	88.85280	28.74107	2.523070
Jarque-Bera	25.78219	30217.45	2959.834	0.893494
Probability	0.000003	0.000000	0.000000	0.639706
Sum	-4.938700	92.15400	0.238400	1182.781
Sum Sq. Dev.	0.673844	5905.753	0.008527	17.78370
Observations	94	94	94	94

Sumber : Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 data observasi, yang diperoleh dari perusahaan

sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Variabel Manajemen Laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,401800, nilai maksimum sebesar 0,144700, nilai rata-rata (mean) sebesar -0,052539, dan nilai standar deviasi sebesar 0,085121. Variabel Perencanaan Pajak (X_1) memiliki nilai minimum sebesar -7,842400, nilai maksimum sebesar 76,751200, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,980362, dan nilai standar deviasi sebesar 7,968859. Variabel Beban Pajak Tangguhan (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -0,005900, nilai maksimum sebesar 0,066800, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,002536, dan nilai standar deviasi sebesar 0,009575. Variabel Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 11,359000, nilai maksimum sebesar 13,468800, nilai rata-rata (mean) sebesar 12,582780, dan nilai standar deviasi sebesar 0,437290.

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.206713	(18,72)	0.2793
Cross-section Chi-square	24.783519	18	0.1310

Sumber : Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil Uji Chow pada Tabel 2, diperoleh nilai Cross-section F sebesar 1,206713 dengan nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,2793. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,2793 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, model regresi data panel yang lebih tepat digunakan berdasarkan hasil Uji Chow adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Statistic			
Cross-section random	2.341505	3	0.5046

Sumber : Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 3, diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 2,341505 dengan nilai Prob. Cross-section Random sebesar 0,5046. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,5046 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, model regresi data panel yang lebih tepat digunakan berdasarkan hasil Uji Hausman adalah Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji Lagrange Multiplier (LM Test) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM).

Hasil Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.179284 (0.6720)	1.509724 (0.2192)	1.689008 (0.1937)
Honda	0.423419 (0.3360)	-1.228708 (0.8904)	-0.569426 (0.7155)
King-Wu	0.423419 (0.3360)	-1.228708 (0.8904)	-0.930862 (0.8240)
Standardized Honda	0.688125 (0.2457)	-1.027850 (0.8480)	-4.261959 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.688125 (0.2457)	-1.027850 (0.8480)	-3.972598 (1.0000)

Gourieroux, et al.	--	--	0.179284 (0.5646)
--------------------	----	----	----------------------

Sumber : Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier pada Tabel 4, diperoleh nilai Breusch-Pagan Cross-section sebesar 0,179284 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6720. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,6720 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier, model regresi data panel yang lebih tepat digunakan adalah

Common Effect Model (CEM).

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

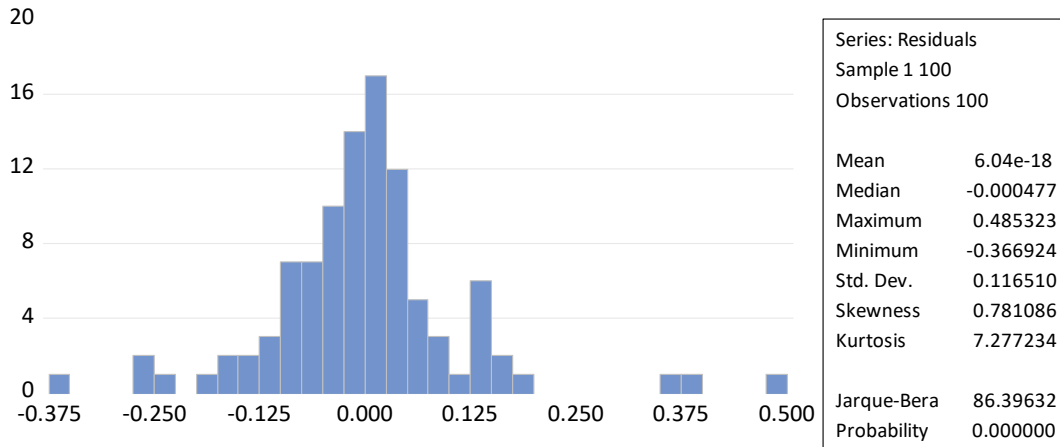
Tabel 5. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

Model Data Panel	Nilai	Model yang Dipilih
Uji Chow	0,2793	Common Effect Model (CEM)
Uji Hausman	0,5046	Random Effect Model (REM)
Uji LM	0,6720	Common Effect Model (CEM)

Sumber : Data diolah dengan Eviews 13, 2026

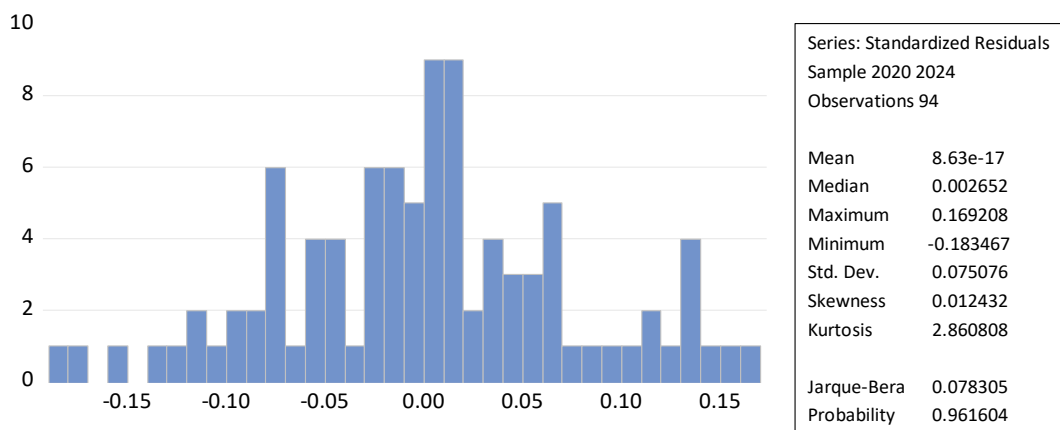
Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel pada Tabel 4.8, Uji Chow menunjukkan bahwa model yang sesuai adalah Common Effect Model (CEM) dengan nilai probabilitas sebesar 0,2793 ($> 0,05$). Selanjutnya, Uji Lagrange Multiplier (LM Test) juga menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling tepat digunakan dengan nilai probabilitas 0,6720 ($> 0,05$). Meskipun Uji Hausman menghasilkan Random Effect Model (REM) dengan nilai probabilitas 0,5046, hasil tersebut tidak dijadikan dasar dalam penentuan model akhir karena secara metodologis Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) apabila hasil Uji Chow menunjukkan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model yang lebih sesuai. Oleh karena itu, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Histogram Normalitas 1

Pada pengujian awal, data residual menunjukkan distribusi yang tidak normal karena nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dilakukan penghapusan data outlier untuk mengurangi pengaruh observasi yang bersifat ekstrem terhadap distribusi data.



Gambar 2. Grafik Histogram Normalitas 2

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah menghapus outlier, diperoleh nilai Probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar 0,961604. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,961604 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.009860	-0.447859	-0.044746
X1	-0.009860	1.000000	-0.083140	0.009623
X2	-0.447859	-0.083140	1.000000	-0.202956
X3	-0.044746	0.009623	-0.202956	1.000000

Sumber : Data diolah dengan EvIEWS 13, 2026

Berdasarkan Tabel 6, seluruh nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki korelasi yang tinggi dan layak digunakan dalam analisis regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

			-
R-squared	0.222098	Mean dependent var	0.052539
Adjusted R-squared	0.196168	S.D. dependent var	0.085121
			-
S.E. of regression	0.076317	Akaike info criterion	2.266224
			-
Sum squared resid	0.524184	Schwarz criterion	2.157998
			-
Log likelihood	110.5125	Hannan-Quinn criter.	2.222509
F-statistic	8.565293	Durbin-Watson stat	2.123741
Prob(F-statistic)	0.000046		

Sumber : Data diolah dengan EvIEWS 13, 2026

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,123741. Dengan jumlah sampel (n) sebanyak 94 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai $dL = 1,5991$ dan $dU = 1,7306$, sehingga nilai $4 - dU = 2,2694$. Karena nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan $4 - dU$ ($1,7306 < 2,123741 < 2,2694$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, asumsi autokorelasi telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/30/26 Time: 03:21				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 19				
Total panel (unbalanced) observations: 94				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.306205	0.233147	1.313357	0.1924
X1	-0.000518	0.000997	-0.519410	0.6047
X2	-4.273073	0.846960	-5.045190	0.0000
X3	-0.027609	0.018482	-1.493816	0.1387

Sumber : Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan model Common Effect Model (CEM) diperoleh persamaan regresi yaitu $Y_{it} = 0,306205 + (-0,000518)X1_{it} + (-4,273073)X2_{it} + (-0,027609)X3_{it} + e_{it}$. Nilai konstanta (C) sebesar 0,306205 menunjukkan bahwa apabila variabel perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), dan ukuran perusahaan (X3) dianggap bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai manajemen laba (Y) diperkirakan sebesar 0,306205. Koefisien regresi perencanaan pajak (X1) sebesar -0,000518 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada perencanaan pajak akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,000518, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara perencanaan pajak dan manajemen laba. Koefisien regresi beban pajak tangguhan (X2) sebesar -4,273073 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada beban pajak tangguhan akan menurunkan manajemen laba sebesar 4,273073, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara beban pajak tangguhan dan manajemen laba. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X3) sebesar -0,027609 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ukuran perusahaan akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,027609, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara ukuran perusahaan dan manajemen laba.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

				-
R-squared	0.222098	Mean dependent var	0.052539	
Adjusted R-squared	0.196168	S.D. dependent var	0.085121	
				-
S.E. of regression	0.076317	Akaike info criterion	2.266224	
				-
Sum squared resid	0.524184	Schwarz criterion	2.157998	
				-
Log likelihood	110.5125	Hannan-Quinn criter.	2.222509	
F-statistic	8.565293	Durbin-Watson stat	2.123741	
Prob(F-statistic)	0.000046			

Sumber : Data diolah dengan EvIEWS 13, 2026

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,196168 atau 19,62%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 19,62%, sedangkan sisanya sebesar 80,38% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.306205	0.233147	1.313357	0.1924
X1	-0.000518	0.000997	-0.519410	0.6047
X2	-4.273073	0.846960	-5.045190	0.0000
X3	-0.027609	0.018482	-1.493816	0.1387

Sumber : Data diolah dengan EvIEWS 13, 2026

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 10, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 94 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 91 sehingga nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,66177. Variabel perencanaan pajak (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -0,519410 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,6047. Nilai t-hitung sebesar 0,519410 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,66177 ($0,519410 < 1,66177$), serta nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,6047 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Variabel beban pajak tangguhan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -5,045190 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0000. Nilai t-hitung sebesar

5,045190 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,66177 ($5,045190 > 1,66177$), serta nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar -1,493816 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,1387. Nilai t hitung sebesar 1,493816 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,66177 ($1,493816 < 1,66177$), serta nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,1387 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

				-
R-squared	0.222098	Mean dependent var	0.052539	
Adjusted R-squared	0.196168	S.D. dependent var	0.085121	
				-
S.E. of regression	0.076317	Akaike info criterion	2.266224	
				-
Sum squared resid	0.524184	Schwarz criterion	2.157998	
				-
Log likelihood	110.5125	Hannan-Quinn criter.	2.222509	
F-statistic	8.565293	Durbin-Watson stat	2.123741	
Prob(F-statistic)	0.000046			

Sumber : Data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 11, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,565293 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000046. Nilai F hitung sebesar 8,565293 lebih besar daripada F tabel sebesar 2,705 ($8,565293 > 2,705$), serta nilai Prob(F-statistic) lebih kecil dari 0,05 ($0,000046 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -0,519410, yang lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,66177 ($0,519410 < 1,66177$), serta nilai probabilitas sebesar 0,6047, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,6047 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat perencanaan pajak yang

dilakukan perusahaan tidak menjadi faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan selama periode penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih memanfaatkan perencanaan pajak sebagai strategi untuk mengelola kewajiban perpajakan secara legal dan efisien, bukan sebagai sarana untuk melakukan manajemen laba. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pada sektor kesehatan, perencanaan pajak tidak menjadi faktor utama yang mendorong praktik manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $-5,045190$, yang lebih besar daripada t tabel sebesar $1,66177$ ($5,045190 > 1,66177$), serta nilai probabilitas sebesar $0,0000$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$ ($0,0000 < 0,05$). Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar $-4,273073$ menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak tangguhan, maka kecenderungan praktik manajemen laba akan semakin menurun. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dengan arah hubungan negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban pajak tangguhan, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba, karena beban pajak tangguhan lebih mencerminkan konsekuensi dari perbedaan temporer sesuai standar akuntansi dibandingkan sebagai instrumen manipulasi laba. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pada perusahaan sektor kesehatan, beban pajak tangguhan dapat menjadi indikator yang relevan dalam menjelaskan praktik manajemen laba dengan arah hubungan yang negatif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $-1,493816$, yang lebih kecil daripada t tabel sebesar $1,66177$ ($1,493816 < 1,66177$), serta nilai probabilitas sebesar $0,1387$, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$ ($0,1387 > 0,05$). Selain itu, koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar $-0,027609$ menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan praktik manajemen laba, meskipun hubungan

tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan praktik manajemen laba, karena ukuran perusahaan lebih mencerminkan kapasitas operasional dan total aset dibandingkan kecenderungan manajemen dalam melakukan manipulasi laba. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pada perusahaan sektor kesehatan, ukuran perusahaan bukan merupakan determinan utama yang memengaruhi praktik manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 8,565293, yang lebih besar daripada F tabel sebesar 2,70 ($8,565293 > 2,70$), serta nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000046, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000046 < 0,05$). Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,196168 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 19,62%, sedangkan sisanya sebesar 80,38% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Meskipun secara parsial hanya beban pajak tangguhan yang berpengaruh signifikan, secara bersama-sama ketiga variabel mampu menjelaskan praktik manajemen laba, yang menunjukkan bahwa keputusan manajemen dalam menyusun laporan keuangan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, bukan dipengaruhi oleh satu variabel saja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pada perusahaan sektor kesehatan, manajemen laba dipengaruhi oleh kombinasi kebijakan perpajakan dan karakteristik perusahaan, meskipun pengaruh masing-masing variabel tidak selalu signifikan secara individual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa secara simultan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial, perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain, memperluas sektor penelitian, serta menambah periode pengamatan dan jumlah sampel agar hasil penelitian lebih akurat dan memiliki generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penggunaan referensi, teori, dan penelitian terdahulu yang lebih mutakhir diharapkan dapat memperkaya landasan teoritis dan pembahasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Batu, A. P. J. L., & Machdar, N. M. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Liabilitas Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industrial yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2024. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(4).
- Budiastuti, S., & Awaloedin, D. T. (2026). Pengaruh Keterbacaan Laporan Keuangan Dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1).
- Firmansyah, F. R., Mulyani, S., Nuridah, S., & Pertiwi, U. (2023). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5).
- Gultom, E. F., & Marpaung, E. I. (2025). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA. *JURNAL AKUNTANSI*, 5(1).
- Liputan6.com. (2024, May 6). *Kimia Farma Gelar Investigasi Usai Ada Dugaan Pelanggaran Laporan Keuangan Anak Usaha*. https://www.liputan6.com/saham/read/5612578/kimia-farma-gelar-investigasi-usai-ada-dugaan-pelanggaran-laporan-keuangan-anak-usaha?page=all&utm_source=chatgpt.com
- Mardianti, R. P., Mustika, I., & Fadlilah, A. H. (2026). PENGARUH PERENCANAAN

PAJAK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 10(2).

- Mawaddah, J., Salman, M., & Meutia, T. (2026). Pengaruh Likuiditas dan Firm Size terhadap Peringkat Sukuk dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 4(02).
- Meylianti. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Rahman, A. (2025). *Lebih dari Sekadar Angka: Akuntansi adalah Jantung Bisnis*. Tangselxpress.Com. <https://tangselxpress.com/2025/07/01/lebih-dari-sekadar-angka-akuntansi-adalah-jantung-bisnis/>
- Rangkudy, M. H., & Sumantri, F. A. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021- 2024). *JURNAL AKUNTANSI*, 5(1).
- Saádi, A. (2025). Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2).
- Sakti, E., Faizah, Y. N., & Maduratna, E. S. (2024). MANIPULASI LABA DI SEKTOR KESEHATAN: STUDI SEBELUM, SAAT, DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 80–109. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.50484>
- Telaumbanua, B. B., Prasetyo, B. H., & Widyowati, M. P. (2026). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PROFITABILITAS, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023). *JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama*, 3(1).
- Tiara, E. M., & Herijawati, E. (2026). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024). *JURNAL AKUNTANSI*, 5(1).